

Vol. 13 No. 1, Bulan Maret Tahun 2025

Analisis Pangsa Pasar Ekspor Udang Beku Indonesia di Amerika Serikat

Nur Holisah, Ekalia Yusiana, dan I Ketut Manu Mahatmayana

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
nurholisah280@gmail.com

(Received: Aug-08- thn; Accepted: Oct-16-2024; Published: Mar-30- 2025)

ABSTRACT

Shrimp is Indonesia's most favored fishery commodity and outperforms other Indonesian fishery commodities, namely skipjack, tuna, squid, cuttlefish, and seaweed. Of all the Indonesian fishery commodities mentioned are not exported in fresh form, but also in frozen form, for now the US is still the main export destination for Indonesian shrimp commodities. Compared to other export destination countries. This study aims to analyze Indonesia's frozen shrimp export market share in the US market. This study uses the Herfindahl Index (HI) and Concentration Ratio (CR4) methods. The results of the study show that Indonesia's frozen shrimp market share in the United States ranks 2nd with the level of concentration and the level of market competition is at a high level, namely Indonesia's market share of 15.44%.

Keywords: shrimp, United States, CR4, Export, HI

ABSTRAK

Udang merupakan komoditas perikanan yang paling diunggulkan Indonesia dan mengungguli komoditas-komoditas perikanan Indonesia lainnya, yaitu cakalang, tuna, tongkol cumi, sotong, dan rumput laut. Dari semua komoditas perikanan Indonesia yang disebutkan tidak diekspor dalam bentuk segar, tetapi juga dalam bentuk beku (*frozen*), untuk saat ini AS masih menjadi tujuan utama ekspor pada komoditas udang Indonesia. Dibandingkan negara-negara tujuan ekspor lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pangsa pasar ekspor udang beku Indonesia di pasar Amerika Serikat. Penelitian ini menggunakan metode *Herfindahl Index* (HI) dan *Concentration Ratio* (CR4). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pangsa pasar udang beku Indonesia di Amerika Serikat menempati urutan ke-2 dengan tingkat konsentrasi dan tingkat persaingan pasar berada pada tingkat tinggi, yaitu pangsa pasar Indonesia sebesar 15,44%.

Kata kunci: Udang, Amerika Serikat, CR4, Ekspor, HI

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan salah satu komponen penggerak perekonomian suatu negara dan memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan ekspor dan impor baik dalam bentuk barang maupun jasa. Indonesia dikenal sebagai negara maritim dengan luas perairan dua pertiga dari total wilayah Indonesia, yang mempunyai sumber daya perikanan melimpah yang dapat dimanfaatkan Indonesia untuk meningkatkan devisa negara dari sisi ekspor (Mahendra, 2022).

Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan RI (2022), Komoditas ekspor hasil perikanan ke negara tujuan utama dengan nilai ekspor dan volume ekspor terbesar pada tahun 2021 yaitu udang berdasarkan nilai ekspor sebesar US\$ 2.228.947.835. dan secara volume sebesar 250.715.434 kilogram. Pada kurun waktu 5 tahun terakhir, udang menjadi komoditas perikanan yang paling diunggulkan Indonesia dan mengungguli komoditas perikanan Indonesia lainnya, seperti tuna, tongkol, cakalang, cumi-cumi, sotong, dan rumput laut. Berbagai komoditas perikanan Indonesia tersebut tidak hanya diekspor dalam



bentuk segar, tetapi juga dalam bentuk beku. Saat ini, Amerika Serikat merupakan negara tujuan utama ekspor komoditas udang Indonesia

.Menurut KKP (2022) nilai ekspor udang beku Indonesia bahkan termasuk unggul dalam ekspor udang beku ke Amerika Serikat. Pertumbuhan nilai ekspor udang beku di Indonesia untuk menjadi eksportir udang beku terbesar ke-3 setelah India sebagai eksportir ke-1 dengan nilai ekspor sebesar US\$ 2.580 dan Ekuador sebagai eksportir ke-2 dengan nilai US\$ 1.504 sementara nilai ekspor udang beku Indonesia ke AS berada pada urutan ke-3 dengan nilai ekspor US\$ 1.118, tentu masih jauh dibawah negara Ekuador yang nilai ekspor udang bekunya mengalami kenaikan di atas Indonesia di 2 tahun terakhir.

Udang merupakan salah satu seafood yang paling di gemari di AS, dimana konsumsi per kapita sebesar 4,2 pon/tahun, yang lebih tinggi dari konsumsi jenis makanan laut lainnya. dua tahun 2011 (NOAA Fisheries, 2017). AS hanya mampu memenuhi tinggi konsumsi udang sebesar 12% dari tingginya konsumsi udang di AS dan 88% sisanya diimpor (Miranda, 2022), dengan sebagian besar udang yang diimpor dalam bentuk beku. Ekspor udang dari Indonesia ke AS diperkirakan akan mengalami peningkatan secara terus-menerus. Di pasar AS produk udang yang sangat diminati adalah *shrimp warm-water peeled frozen* (udang yang di kupas beku), *shrimp breaded frozen* (udang yang dilapisi tepung beku), dan *shrimp warm-water shell-on frozen* (udang yang utuh beku) (Alsly dkk., 2023).

Potensi dan peluang pasar untuk ekspor udang beku Indonesia di pasar ekspor, tentunya tidak terlepas dari ketersediaan udang beku di perairan laut dan budidaya perairan Indonesia. Baik dari segi kuantitas maupun kualitas udang beku sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi ekspor udang Indonesia di pasar global.

Dalam perdagangan udang, AS menerapkan tarif bea masuk sebesar 0% untuk udang yang tidak diolah (seperti beku, direbus, dikeringkan, atau digarami dikeringkan), sedangkan udang

olahan dikenakan tarif 5% - 10%. Hal ini tentu menguntungkan bagi Indonesia, mengingat sebagian besar udang yang diekspor ke AS dalam kondisi beku. Namun, AS juga dikenal dengan kebijakan non-tarif yang ketat dalam impor udang. Ini mencakup persyaratan untuk mematuhi prinsip *Good Manufacturing Practices* (GMP), yang merupakan implementasi dari Konsep *Hazard Analysis Critical Control Point* (HACCP) dan berbagai persyaratan teknis yang terkait dengan masalah lingkungan seperti *Turtle Excluder Device* (TED), *Marine Mammal Protection Act* (MMPA). (Dimantara, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pangsa pasar ekspor udang beku Indonesia di pasar Amerika Serikat.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni dan Juli 2024 dengan meneliti data ekspor udang beku Indonesia ke Amerika Serikat, produksi udang dalam negeri, dan ekspor udang olahan ke Amerika Serikat selama 20 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2003 hingga 2022.

Jenis penelitian yang dipakai yaitu Analisis deskriptif kuantitatif dengan jenis data time series, dimana data disusun secara berurutan berdasarkan waktu. Sampel penelitian ini diambil dari (WITS), website Kementerian Perdagangan RI dan Bank Dunia dengan periode pengamatan dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2022. Oleh karena itu, periode pengamatan selama 20 tahun atau $N = 20$ digunakan dalam penelitian ini.

Analisis pangsa pasar digunakan untuk menjawab untuk menganalisis pangsa pasar ekspor udang beku Indonesia di pasar AS

Perdagangan udang beku Indonesia di AS dianalisis secara komprehensif, karena tidak hanya memperhitungkan ukuran pangsa pasar Indonesia, tetapi juga tingkat konsentrasi pasar. Hal ini dapat diukur dengan menggunakan metode rasio konsentrasi (CR4) dan indeks Herfindahl (HI), yang dirumuskan sebagai berikut (Ukav, 2017):

$$CR_4 = Si_1 + Si_2 + Si_3 + Si_4 \quad a$$

$$HI = Si_1^2 + Si_2^2 + Si_3^2 + Si_4^2 + Si_5^2 + Si_6^2 + \dots + S_n^2$$

Keterangan :

Si₁ = Pangsa Pasar eksportir ke1 yaitu India

Si₂ = Pangsa Pasar eksportir ke2 yaitu Ekuador

Si₃ = Pangsa Pasar eksportir ke3 Indonesia

Si₄ = Pangsa Pasar eksportir ke4 Vietnam

Sedangkan rumus untuk menghitung pangsa pasar adalah sebagai berikut (Ukav, 2017) :

$$Sj = \frac{X_{ij}}{X_i}$$

Keterangan:

CR₄ = Rasio konsentrasi ekspor udang beku oleh empat negara pengekspor teratas di pasar AS (%).

HI = Indeks Herfindahl adalah jumlah kuadrat dari pangsa pasar semua negara di pasar AS.

Sj = Pangsa pasar udang beku dari negara j di pasar AS

X_{ij} = Ekspor udang beku dari negara j ke AS (ton)

X_i = ekspor udang beku global ke AS (ton)

Berdasarkan rasio konsentrasi (CR₄), konsentrasi pasar dalam perdagangan udang beku dapat dikategorikan sebagai berikut (Ukav, 2017) 1.80% - 100% = tingkat konsentrasi pasar yang tinggi, bentuk pasar yang mungkin terjadi adalah monopoli dan oligopoly; 2. 50% < CR₄ < 80% = tingkat konsentrasi pasar sedang, bentuk pasar cenderung ke arah oligopoly; 3. CR₄ ≤ 50% = tingkat konsentrasi pasar rendah, bentuk pasar dapat berupa persaingan monopoli dan sedikit oligopoly.

Berdasarkan nilai Herfindahl Index (HI), tingkat persaingan di pasar dapat dikategorikan ke dalam beberapa kelompok: 1. HI < 1.000 = Tingkat persaingan dikategorikan tinggi; 2. HI 1.000 - 1.800 = Tingkat persaingan dikategorikan sedang; dan jika; 3. 1.800 < HI ≤ 10.000 = Tingkat persaingan dikategorikan rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Udang merupakan salah satu komoditas ekspor perikanan yang memberikan kontribusi besar bagi Indonesia, dengan pasar ekspor utama adalah Amerika Serikat, Jepang dan Uni Eropa. Nilai ekspor udang Indonesia ke AS merupakan yang tertinggi dengan nilai US\$1.676.728 ribu (34,12%) dari total ekspor udang Indonesia, sedangkan nilai ekspor udang ke Jepang dan Uni Eropa masing-masing sebesar US\$736.225 ribu (14,98%) dan US\$851.194 ribu (17,32%). Untuk ekspor udang beku (HS 030617), nilai ekspor Indonesia ke Amerika Serikat, Jepang, dan Uni Eropa masing-masing sebesar US\$933.336 ribu, US\$285.421 ribu, dan US\$17.896 ribu. AS..

Spesies udang beku yang di ekspor Indonesia, yaitu udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*) dan udang windu (*Penaeus monodon*) adalah spesies ekspor terpenting Indonesia. Udang Vannamei adalah spesies udang introduksi yang berasal dari pantai Pasifik Barat Amerika Latin dan telah diperkenalkan ke Indonesia sejak tahun 2001. Keunggulan budidaya udang Vannamei adalah tingkat adaptasi yang baik, tingkat pertumbuhan yang relatif cepat, lebih tahan terhadap penyakit, responsif terhadap pakan, memiliki pangsa pasar yang besar dan dapat dijual dalam ukuran kecil hingga sedang. Udang ini paling sering diekspor ke Amerika Serikat. Udang windu yang berasal dari Indonesia paling banyak diekspor ke Jepang dan Uni Eropa. Keuntungan dari budidaya udang windu adalah pertumbuhannya yang cepat, ukurannya yang besar, dan penggunaan teknologi yang sederhana atau tradisional.

Analisis pangsa pasar udang beku Indonesia di AS

Pangsa pasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagian yang dikuasai dari total nilai ekspor udang beku di Amerika Serikat pada tahun tertentu yang dinyatakan dalam persentase (%). Hasil analisis pangsa pasar dengan menggunakan metode Rasio Konsentrasi (CR₄) dan Indeks Herfindahl (HI) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil analisis pangsa pasar 4 negara pengekspor udang beku utama di Amerika Serikat pada periode 2003-2022.

Tahun	Pangsa pasar (%)				CR4	HI	TK	TP
	India	Ekuador	Indonesia	Vietnam				
2003	12,84	6,94	5,29	15,48	40,56	0,04	R	T2
2004	11,78	7,20	10,78	9,41	39,17	0,03	R	T2
2005	10,42	9,40	11,60	12,33	43,76	0,04	R	T2
2006	5,85	13,83	11,57	6,79	38,03	0,04	R	T2
2007	4,56	14,03	12,02	8,04	38,66	0,04	R	T2
2008	3,17	12,94	16,93	9,40	42,43	0,05	R	T2
2009	4,17	14,93	14,15	8,63	41,87	0,05	R	T2
2010	6,74	15,45	12,48	8,72	43,40	0,05	R	T2
2011	10,46	16,85	13,81	7,07	48,19	0,06	R	T2
2012	16,23	18,58	16,45	7,63	58,88	0,09	S	T2
2013	21,46	10,36	16,39	14,60	62,81	0,10	S	T2
2014	23,31	12,47	18,56	14,42	68,76	0,12	S	T2
2015	27,53	11,47	17,74	7,14	63,88	0,12	S	T2
2016	30,14	10,25	19,17	7,78	67,34	0,14	S	T2
2017	38,48	9,76	19,23	11,34	78,81	0,20	S	T2
2018	41,90	10,57	19,33	4,19	76,00	0,46	S	T2
2019	45,90	12,38	18,43	6,08	82,79	0,26	T	T2
2020	38,72	17,78	20,74	0,68	77,92	0,22	S	T2
2021	43,16	23,00	17,85	8,50	92,51	0,27	T1	T2
2022	35,31	31,07	16,32	5,52	88,22	0,25	T1	T2
Rerata	21,61	14,33	15,44	8,69	60,07	0,21	S	T2

Sumber: Data Sekunder diolah (2024)

Keterangan : TK = Tingkat Konsentrasi Pasar; T1 = Tingkat Konsentrasi Pasar Tinggi; S = Tingkat Konsentrasi Pasar Sedang; R = Tingkat Konsentrasi Pasar Rendah; TP = Tingkat Persaingan (kompetisi); T2 = Tingkat Persaingan Tinggi

Dari hasil analisis CR4 & HI, 4 negara pengekspor udang beku (HS 030617) di AS dari tahun 2003 - 2022 adalah India, Ekuador, Indonesia, dan Vietnam, dengan pangsa pasar rata-rata 21,61%, 14,33%, 15,44%, dan 8,69%. Hal ini menunjukkan bahwa pangsa pasar Indonesia adalah yang tertinggi kedua setelah India. Diperoleh nilai rata-rata CR4 sebesar 60,07%, Hal ini berarti bahwa struktur pasar yang terjadi pada pasar ekspor udang beku di Amerika Serikat cenderung oligopolistik dengan tingkat konsentrasi yang moderat.

Sementara itu, rata-rata HI 0,21 yang mengindikasikan bahwa persaingan di antara semua negara pengekspor udang beku di Amerika Serikat berada pada tingkat yang tinggi.

Dari tahun 2003 hingga 2022, nilai indeks Herfindahl cenderung menurun dari 0,46 menjadi 0,25 yang menunjukkan semakin tidak seimbangny Penguasaan pangsa pasar udang beku di Amerika Serikat lebih terkonsentrasi di beberapa negara pengekspor seperti India dan Indonesia. Konsentrasi pangsa pasar tersebut



tercermin dari perubahan pangsa pasar India dari 12,84% menjadi 35,31% dari tahun 2003-2022, dan pangsa pasar Indonesia dari 5,29% menjadi 16,32%.

Pada periode 2003-2022, pangsa pasar Vietnam turun drastis dari 15,48% menjadi 5,52% dan terus menurun hingga mencapai pangsa pasar terendahnya di tahun 2020 dengan pangsa pasar 0,68%. Hal ini dikarenakan menghadapi tuduhan dumping, di mana produk diekspor ke luar negeri dengan harga yang dianggap tidak wajar rendah. Hal ini dapat mengakibatkan tindakan anti-dumping dan tarif tambahan yang membatasi akses pasar Amerika Serikat, selain itu munculnya sindrom kematian dini *Early Mortality Syndrome* (EMS) pada tahun 2010, yang menyebabkan kematian banyak udang dan juga menghadapi tantangan sebagai dampak dari peristiwa iklim ekstrem dan variabilitas iklim pada tahun 2016, lebih dari 81 ribu hektar tambak udang rusak akibat dampak kekeringan berkepanjangan terburuk dalam 90 tahun dan intrusi air asin yang terjadi setelahnya (Le dkk., 2022).

Pangsa pasar Indonesia terus menurun pada tahun 2003-2022 dan mencapai pangsa pasar terendahnya pada tahun 2003-2022 dengan pangsa pasar sebesar 16,32% pada tahun 2022. Hal ini dikarenakan tuduhan dumping yang diajukan oleh otoritas Amerika Serikat terhadap udang beku asal Indonesia. Tuduhan ini menyatakan bahwa Indonesia menjual udang dengan harga di bawah biaya produksi atau harga di pasar domestik, yang dianggap merugikan produsen udang di Amerika Serikat. Akibatnya, Indonesia menghadapi bea masuk anti *dumping* dan *countervailing duties* (CVD) membuat udang beku Indonesia menjadi kurang kompetitif di AS (Bardono, 2024), produktivitas budidaya udang di tahun 2022 cenderung menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Nilainya hanya mencapai 10,68 ton/ha, turun dari 11,7 ton/ha pada 2021. Produktivitas telah menurun dari bulan ke bulan sejak Februari 2022, Salah satu alasan di balik penurunan produktivitas adalah bahwa

Survival Rate (SR) Kinerja juga menurun. Rata-rata SR pada tahun 2021 adalah 68,84%, tetapi turun menjadi 55,83% pada tahun 2022 (Krisandini, 2023)

Adapun rekomendasi untuk untuk mempertahankan atau meningkatkan posisi pangsa pasar di pasar Amerika Serikat. Peningkatan Kualitas dan *Diferensiasi* Produk dengan fokus pada diferensiasi produk dengan menawarkan udang beku berkualitas tinggi yang memenuhi standar internasional yaitu sertifikasi produk dengan memperoleh sertifikasi internasional seperti *Aquaculture Stewardship Council* (ASC), *Best Aquaculture Practices* (BAP) dan *Global* (GAP) untuk meningkatkan standar produksi dan memastikan produk memenuhi standar kualitas global. Dan penerapan *Hazard Analysis Critical Control Point* (HACCP) melalui penerapan sistem manajemen keamanan pangan HACCP untuk mengidentifikasi, mengendalikan, dan mencegah bahaya pangan selama proses produksi dan distribusi.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Analisis CR4 & HI, Pangsa pasar udang beku Indonesia di AS menempati urutan ke-2 di AS dengan tingkat konsentrasi yang moderat, dengan bentuk pasar yang cenderung oligopoli dan persaingan pasar yang tinggi, dengan pangsa pasar Indonesia sebesar 15,44%

SARAN

Udang beku Indonesia di pasar AS memiliki posisi yang cukup kuat yaitu urutan ke-2, leh karena itu, pencapaian ini perlu dipertahankan melalui berbagai program kebijakan dan kerja sama bilateral. Mengingat tingginya kontribusi udang beku dalam ekspor produk perikanan, maka perlu dilakukan penelitian daya saing udang dengan pendekatan dan unit analisis yang berbeda.

REFERENCES

- Alsya, B. I., Hidayat, C. F., Friyatna, F., Nugraha, M. A., & Febriyani, W. T. (2023). ANALISIS HAMBATAN TARIF DAN non-tarif dalam ekspor udang ke amerika serikat. *jurnal economina*, 2(2). <https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.333>
- Alwafi, R. (2016). Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Udang Indonesia Di Amerika Serikat.
- Apridar. (2009). *Ekonomi Internasional* (1 ed.). Graha Ilmu Yogyakarta.
- Asmara, R., Hanani, N., & Fahriyah. (2014). Strategi peningkatan daya saing komoditas pertanian (1 ed.).
- Bardono Setiyo. (2023). KKP Siapkan Diversifikasi Pasar Udang Indonesia. *technologyindonesia*.
- Basri, F., & Munandar, H. (2010). *Dasar - dasar Ekonomi Internasional* (1 ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Dimantara, R. W. (2019). Analisis Daya Saing Ekspor Udang Beku Indonesia Di Pasar Amerika Serikat.
- Ekananda, M. (2014). *Ekonomi Internasional* (N. i. Sallama, Ed.; 1 ed.). Erlangga.
- Fisheries of the United States, 2016 Report | NOAA Fisheries. (2017). August 30. <https://www.fisheries.noaa.gov/resource/document/fisheries-united-states-2016-report>
- Fitri, F. W. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Udang Indonesia Ke Amerika Tahun 1992-2017. *Jurnal Fakultas Ekonomi UII*.
- Hadiaranti, V. S. (2019). Langkah awal memahami hukum perdagangan internasional dalam era globalisasi (K. Sihotang, Ed.; 2 ed.).
- Immanuel, H. D. S. (2021). Analisis Daya Saing Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Udang Beku Indonesia Di Pasar Asean.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. (2022).
- Le, N. T. T., Hestvik, E. B., Armstrong, C. W., & Eide, A. (2022). Determinants of inefficiency in shrimp aquaculture under environmental impacts: Comparing shrimp production systems in the Mekong, Vietnam. *Journal of the World Aquaculture Society*, 53(5), 963–983. <https://doi.org/10.1111/jwas.12874>
- Mahendra, G. W. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Udang Indonesia Ke Amerika Serikat Pada Tahun 1998 – 2020.
- Miranda, P. A. (2022). Peningkatan Ekspor Komoditi Udang Indonesia Di Amerika Serikat.
- Nasional, B. S. (2014). Udang beku. www.bsn.go.id
- Performance Highlight of Shrimp Farming in Indonesia Throughout 2022 | JALA Blog. (2023). Diambil 24 Juli 2024, dari <https://jala.tech/blog/shrimp-industry/performance-highlight-of-shrimp-farming-in-indonesia-throughout-2022>
- Ratna Sari, D., Agustino Landiyanto, E., & Muryani. (2019). *Competitiveness analysis and factors that influence the export of Indonesian shrimp commodities*. *Año*, 35(22), 1417–1432.
- Salvatore, D. (1997). *Ekonomi internasional* (5 ed.). Erlangga.
- Statistik Kementrian Kelautan Perikanan. (2022). Diambil 19 Agustus 2024, dari https://statistik.kkp.go.id/home.php?m=prod_ikan_prov#panel-footer-kpda
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3 ed.).
- Sukirno, S. (2019). *Makroekonomi: teori pengantar* (3 ed.).
- Ukav, I. (2017). *Market Structures and Concentration Measuring Techniques*. *Asian Journal of Agricultural Extension, Economics & Sociology*, 19(4), 1–16. <https://doi.org/10.9734/ajaees/2017/36066>

- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika : pengantar dan aplikasinya disertai panduan eviws* (1 ed.). UPP STIM YKNP.
- Wiharani, I. G. A. D., & Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh Gdp, Harga Ekspor, Kurs Dollar Terhadap Volume Ekspor Udang Indonesia Ke Amerika Serikat Tahun 1990-2019. *E-Jurnal Ep Unud*.
- Word Integrated Trade Solution. (2024). Diambil 20 Mei 2024, dari <http://wits.worldbank.org/WITS/WITS/QuickQuery/ComtradeByProduct/ComtradeByProduct.aspx?Page=COMTRADEByProduct>
- Yovana, K., & Adina, V. (2021). Kinerja Ekspor Udang Indonesia Ke Amerika Serikat Pasca Pemberlakuan *Generalized System Of Preferences* (GSP) TAHUN 2014-2019. Dalam MJIR) Moestopo *Journal International Relations* (Vol. 1, Nomor 1).